

**GAMBARAN PERILAKU PETUGAS RUMAH SAKIT DALAM
PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RUMAH
SAKIT UMUM MADINA BUKITTINGGI
TAHUN 2024**

Meylina Akhnesia¹, Pratiwi Soni Redha², Silvia Adi Putri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Jl. By Pass, Aur Kuning, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

E-mail: novaauliaramadhani@gmail.com

Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 28 Februari 2025

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari tahun 2024 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi bahwa pembuangan limbah medis dilakukan dalam sekali dua minggu, dikirim melalui transpoter/ pihak ke-3 yaitu PT. Andalas Bumi Lestari lalu dimusnahkan oleh PT. Wastec. Dalam pengumpulan limbah medis dapat ditemukan sampah non medis tercampur ke dalam sampah medis dalam jumlah kecil. Didapatkan adanya gambaran pengetahuan terhadap petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah rumah sakit kurang sehingga mengakibatkan masih banyak pembuangan sampah non medis ke tempat sampah medis. Oleh karena itu pengelolaan sampah medis padat memerlukan kajian lebih untuk menemukan solusi agar bisa menghindari terjadinya kesalahan. Tujuan umum penelitian adalah dapat mengetahui gambaran perilaku petugas dalam pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu Univariat dan datanya di olah menggunakan program komputerisasi. Jumlah sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 responden menyatakan bahwa sebanyak 50 orang (66,7%) dengan kategori pengetahuan tinggi dan 25 orang (33,3%) responden memiliki pengetahuan rendah, sikap 52 orang (69,3%) dengan kategori sikap yang positif dan 23 orang (30,7%) responden memiliki sikap yang negatif, 54 orang (72 %) dengan kategori tindakan yang patuh dan 21 orang (28 %) responden memiliki tindakan yang buruk. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan , sikap, dan tindakan memiliki kategori yang baik. Maka dari itu Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi agar dapat melakukan pelatihan tentang pengelolaan limbah medis padat agar dapat meningkatkan perilaku petugas dalam membuang limbah medis.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Perilaku

ABSTRACT

Based on initial observations in February 2024 carried out at the Madina Bukittinggi General Hospital, medical waste disposal was carried out once every two weeks, sent via transporter/3rd party, namely PT. Andalas Bumi Lestari was then destroyed by PT. Wastec. When collecting medical waste, non-medical waste can be found mixed into medical waste in

small quantities. It was found that there was a lack of knowledge of hospital staff in managing hospital waste, which resulted in a lot of non-medical waste being thrown into medical waste bins. Therefore, management of solid medical waste requires more study to find solutions to avoid errors. The general aim of the research is to understand the behavior of officers in managing solid medical waste at the Madina Bukittinggi General Hospital. This research was conducted using quantitative methods. The data analysis technique in this research is Univariate and the data is processed using a computerized program. The number of samples was 75 people. The research results showed that 75 respondents stated that 50 people (66.7%) were in the high knowledge category and 25 people (33.3%) respondents had low knowledge, the attitudes of 52 people (69.3%) were in the positive attitude category and 23 people (30.7%) respondents had a negative attitude, 54 people (72%) were in the obedient action category and 21 people (28%) respondents had bad actions. It can be concluded that knowledge, attitudes and actions have good categories. Therefore, it is hoped that the Madina Bukittinggi General Hospital can carry out training on solid medical waste management in order to improve the behavior of officers in disposing of medical waste.

Keyword : Knowledge, Attitude, Action, Behavior

PENDAHULUAN

Di Indonesia limbah rumah sakit, terutama limbah medis menular, sering kali tidak dibuang dengan semestinya. Sebagian besar limbah infeksius dibuang dengan cara yang sama seperti limbah medis non-infeksius. Di samping itu, permasalahan sampah medis semakin diperparah ketika sampah medis dan non medis digabungkan. Pengelolaan yang baik dapat dicapai dengan dukungan dari perilaku petugas yang tepat dalam menangani sampah medis. (Hastuty, 2019). Sebagian besar limbah medis yang bersifat infeksius dianggap serupa dengan limbah medis yang tidak bersifat infeksius, dan manajemen limbah rumah sakit di Indonesia masih belum optimal. Terlebih lagi seringkali terjadi pencampuran antara limbah non-medis, yang justru memperburuk masalah limbah medis. Pentingnya perilaku dalam penanganan sampah medis sangat mendukung dalam upaya pengelolaan yang efektif (Hastuty, 2019).

Penanganan limbah medis yang kurang baik bisa membawa resiko serius bagi pasien, tim medis, dan lingkungan sekitar. Jika limbah medis tidak dikelola dengan

baik, sehingga menyebabkan penularan penyakit, pencemaran air dan udara, serta masalah lain yang dapat berpotensi merugikan masyarakat. Tantangan utama dalam pengelolaan limbah medis di rumah sakit adalah pemahaman dan penerapan pedoman terkait pengelolaan limbah medis yang berlaku dengan konsisten. Petugas rumah sakit seringkali dihadapkan pada masalah sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, adanya aspek regulasi yang terus berubah dan ketat juga menjadi tantangan serius dalam pengelolaan limbah medis. Pengetahuan petugas rumah sakit tentang limbah medis dan komitmen mereka untuk mematuhi pedoman pengelolaan limbah medis dapat mempengaruhi keselamatan pasien, petugas, dan masyarakat luas (Hasriyadi et al., 2020).

Pengelolaan limbah di rumah sakit adalah langkah penting dalam mengatasi faktor lingkungan di rumah sakit dan melindungi masyarakat dari polusi. Limbah rumah sakit dapat berfungsi sebagai rantai penyebaran penyakit menular, serta sebagai sumber patogen dan sarang serangga dan hewan pengerat. Selain itu, limbah rumah sakit sering mengandung benda tajam dan

bahan kimia beracun yang dapat membahayakan kesehatan. Bahan kimia ini dapat menular, beracun, dan/atau radioaktif. (Hasriyadi et al., 2020).

Pengetahuan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan, namun tidak selalu mampu melindungi seseorang dari kejadian buruk. Penerapan prosedur atau tindakan untuk memberikan pelayanan pasien yang aman di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kepatuhan staf dan pelaksanaannya. Upaya peningkatan keselamatan pasien memerlukan komitmen yang dipengaruhi oleh kepatuhan petugas. Pejabat yang menempatkan keselamatan pasien sebagai prioritas tentu akan memiliki sikap positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Pengetahuan menjadi dasar dari sikap, dan sikap ini kemudian menentukan tindakan seseorang (Isnaini, 2019).

Kesuksesan dalam pengelolaan sampah rumah sakit tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku. Sikap mempengaruhi tindakan dan perilaku perawat serta petugas lainnya dalam menjalankan proses penanganan dan pembuangan sampah dengan tepat. Ketersediaan pengetahuan dan sikap yang positif akan secara langsung mempengaruhi perilaku praktis dalam pengelolaan sampah (Hasriyadi et al., 2020).

Alfarel, M. Adny Kholil Mulyawati dan Ira (2021) menemukan bahwa limbah medis dan non-medis dibuang dengan baik di ruang perawatan khusus COVID-19 Gedung Anggrek RS Fatmawati. Proses ini mencakup beberapa tahap, termasuk pemilahan, kontainerisasi, pengangkutan, penyimpanan sementara di Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan pengolahan sampah. Tahap-tahap ini membutuhkan pihak kedua dan infrastruktur yang digunakan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 07 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit,

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah B3 dari Fasilitas Kesehatan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah peraturan yang mengatur langkah-langkah ini (Alfarel, et al., 2021)

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari tahun 2024 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi bahwa pembuangan limbah medis dilakukan dalam sekali dua minggu, dikirim melalui transpoter/ pihak ke-3 yaitu PT. Andalas Bumi Lestari lalu dimusnahkan oleh PT. Wastec. Dalam pengumpulan limbah medis dapat ditemukan sampah non medis tercampur ke dalam sampah medis dalam jumlah kecil. Didapatkan adanya gambaran pengetahuan terhadap petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah rumah sakit kurang sehingga mengakibatkan masih banyak pembuangan sampah non medis ke tempat sampah medis. Oleh karena itu, pembuangan limbah medis padat membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memecahkan masalah.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit umum madina Bukittinggi. Populasi dalam penelitian sebanyak 75 orang. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik Total Sampling. Peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan beberapa teknik yaitu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program

atau aplikasi terkomputerisasi (SPSS) yang dilakukan dengan metode *coding, editing, entry, cleaning, tabulating*

HASIL

Penelitian ini meneliti tentang “Gambaran Perilaku Petugas Rumah Sakit Dalam Pengelolaan Limbah Medis Padat Dirumah Sakit Umum Madina Bukittinggi Tahun 2024” dengan observasi dan penyebaran kuesioner yang dilakukan penelitian pada tanggal 06 Mei- 16 Mei 2024 dengan jumlah responden 75 orang yang sesuai dengan kriteria simple yang telah ditentukan. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki- Laki	13	17,3
	Perempuan	62	82,7
	Total	75	100,0
2	Usia		
	20-30	48	64,0
	31-40	20	26,7
	41-50	7	9,3
	Total	75	100,0
3	Pendidikan		
	SMA	1	1,3
	D3	48	64,0
	S1	7	9,3
	NERS	19	25,3
	Total	75	100,0

Dari tabel 4.1 terdapat jenis kelamin responden jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (82,7%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (17,3%) dari 75 responden. Diketahui usia responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 48 orang

(64,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (26,7%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 7 orang (9,3%) dari 75 responden. Dan juga pendidikan responden adalah SMA sebanyak 1 orang (1,3%), D3 sebanyak 48 orang (64%), S1 sebanyak 7 orang (9,3%) dan NERS sebanyak 19 orang (25,3%) dari 75 responden.

b) Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	25	33,3
Tinggi	50	66,7
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden dengan kategori rendah sebanyak 25 orang (33,3%), dan kategori tinggi sebanyak 50 orang (66,7 %) dari total 75 orang responden yang terdapat di rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tahun 2024.

c) Karakteristik responden berdasarkan sikap

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Sikap Petugas di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	23	30,7
Positif	52	69,3
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden dengan kategori negatif sebanyak 23 orang (30,7) dan kategori positif sebanyak 52 orang (69,3%) dari total 75 orang responden yang terdapat di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tahun 2024.

- d) Distribusi responden berdasarkan tindakan

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Tindakan Petugas Di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi

Tindakan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Tidak patuh	21	28,0
Patuh	54	72,0
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden dengan kategori tidak patih sebanyak 21 orang (28 %) dan ketegori patuh sebanyak 54 orang (72%) dari total 75 orang responden yang terdapat di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tahun 2024

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan karateristik responden

Berdasar hasil penelitian terhadap 75 responden terdapat jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (82,7%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (17,3%) dari 75 responden. Diketahui usia responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 48 orang (64,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (26,7%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 7 orang (9,3%) dari 75 responden. Dan juga pendidikan responden adalah SMA sebanyak 1 orang (1,3%), D3 sebanyak 48 orang (64%), S1 sebanyak 7 orang (9,3%) dan NERS sebnayak 19 orang (25,3%) dari 75 responden.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandria, D., Harokan, A., & Wahyudi, A (2023) yang berjudul “Analisis

Perilaku Petugas Kesehatan Terhadap Penanganan Limbah Medis Tajam Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023’menunjukan bahwa perilaku petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis tajam di Rumah Sakit berjumlah 169 responden diketahui bahwa jumlah responden yang penanganan limbah baik sebanyak 99 responden atau sebesar 58,6%, umur dewasa awal sebanyak 88 respoden atau sebanyak 52,1%, jenis kelamin perempuan sebanyak 134 responden atau sebanyak 79,3%, pendidikan tinggi sebanyak 168 responden atau sebanyak 6 %. Hasil analisis uji statistik diperoleh p value = 0,76 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap penanganan limbah tajam. Dan maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap penanganan limbah tajam di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 (Sandria, D., et al, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berasumsi bahwa terdapat perbedaan persepsi dan sikap antara laki-laki dengan perempuan terhadap resiko yang berkaitan dengan pengelolaan limbah medis padat, dimana perempuan lebih berhati-hati atau memiliki kepedulian dalam pengelolaan limbah medis padat. Tingkat pendidikan petugas rumah sakit berhubungan dengan penegetahuan petugas tentang prosedur dan standar pengelolaan limbah medis padat, petugas dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan limbah medis padat. Dan juga usia petugas yang lebih tua memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas terkait dengan pengelolaan limbah medis padat dibandingkan dengan petugas lebih muda,

karena mereka telah bekerja lebih lama dan mereka lebih pentingnya mengikuti aturan dalam pengelolaan limbah medis padat.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Bagian Perilaku Terhadap Penanganan Sampah Padat Medis

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 responden menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang (66,7%) dengan kategori pengetahuan tinggi dan 25 orang (33,3%) responden memiliki pengetahuan rendah. Hal ini didapatkan dari jawaban 10 pertanyaan yang ada di kuesioner.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo yaitu pengetahuan kemampuan seseorang yang memberi dampak terhadap tindakan yang dilakukan, serta dengan individu yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan, sebab pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman sebelumnya ada pada tingkat tersebut, serta pelatihan juga menentukan seberapa mudahnya memahami apakah individu menyerap informasi yang diterima kemudian menjadi dipahami dalam dirinya (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2021) yang berjudul "analisis perilaku petugas penanganan limbah medis di RSUD Pambalah Batung Amuntai" menunjukkan bahwa dari 31 responden di RSUD Pambalah Batung Amuntai, 24 (82,8%) memiliki pengetahuan tinggi, dan 7 (22,2%) memiliki pengetahuan rendah. Sukses dalam pekerjaan berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan seseorang. Ini sesuai dengan hasil yang baik dalam penanganan limbah karena didukung oleh pengetahuan yang cukup (Abdillah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berasumsi bahwa pengetahuan petugas terhadap penanganan sampah medis di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi tergolong tinggi. Pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan petugas rendah adalah pernyataan no 2 yang berbunyi "kertas, pena, pembungkus obat dan pembungkus makanan adalah termasuk sampah limbah medis" yang bernilai rendah dan juga pernyataan no 7 yang berbunyi "apakah cara pemusnahan limbah infeksius dengan cara diserahkan kepada pihak ketiga dan dibakar di TPA" yang bernilai rendah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan limbah medis padat.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat sikap pada bagian perilaku petugas terhadap penanganan sampah padat medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 orang responden, didapatkan 52 orang (69,3%) dengan kategori sikap positif dan 23 orang (30,7%) responden memiliki sikap negatif. Hal ini didapatkan dari jawaban 10 pertanyaan yang ada di kuesioner.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo bahwa sikap merupakan reaksi dan penilaian seseorang terhadap pengumpulan sampah (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Pradnyana, I. G. N. G., & Mahayana, I. M. B. (2020) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung" Hasil menunjukkan bahwa dari 37 orang yang disurvei di rumah sakit daerah Mangusada Kabupaten Badung, sebanyak 32 (86,8%) memiliki sikap positif, sedangkan 5 (13,2%)

memiliki sikap kurang positif. Setiap perawat (Tenaga Nakes) akan melihat bagaimana mereka berperilaku, dengan sikap yang baik diharapkan akan menghasilkan perilaku yang baik, meskipun ini tidak selalu benar (Pradnyana, I. G. N. G et al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berasumsi bahwa sikap petugas terhadap penanganan sampah medis di rumah sakit umum madina bukittinggi tergolong baik. Pernyataan yang menyatakan bahwa sikap negatif adalah pernyataan no 4 yang berbunyi “limbah non infeksius dapat menimbulkan perkembangbiakan vektor” yang bernilai rendah dan juga pertanyaan no 7 yang berbunyi “limbah kassa bekas dibuang pada tempat sampah khusus *safety box*” yang bernilai rendah. Semakin sikap positif dalam pengelolaan limbah medis padat maka perilaku petugas lebih mematuhi prosedur dalam pengelolaan limbah medis padat.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat tindakan pada bagian perilaku petugas terhadap penangan sampah padat medis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 orang responden, didapatkan 54 orang (72 %) dengan kategori tindakan yang patuh dan 21 orang (28 %) responden memiliki tindakan yang tidak patuh. Hal ini didapatkan dari jawaban 10 pertanyaan yang ada di kuesioner.

Teori Notoatmojo menyatakan bahwa "tindakan" adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan. "Tindakan" ini mencakup pencegahan penyakit menular dan tidak menular serta pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan. Memiliki keinginan untuk lingkungan yang bersih

adalah salah satu alasan seringkali mengapa tindakan ini dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widyasari dan Sujaya dalam tahun 2021, berjudul “hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan petugas kesehatan dalam upaya pengelolaan sampah medis di Puskesmas Dawan II tahun 2021”. Hasil menunjukkan bahwa 54 orang yang menjawab (atau 85,7 persen dari total responden) mempunyai tindakan kategori baik dalam pembuangan sampah medis. Petugas kesehatan pukesmas sering melakukan pengelolaan sampah media dengan baik, namun sebagian masih kurang memperhatikan pembuangan limbah medis (widayarsi & sujaya, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan petugas dalam menangani sampah medis di rumah sakit umum Madina Bukittinggi tergolong patuh. Pernyataan yang menyatakan bahwa tidak patuh pertanyaan no 5 yang berbunyi “ apakah perawat membuang bekas tisu, pembungkus/ kemasan obat yang terkontaminasi cairan tubuh pasien ke tempat sampah non infeksius” yang bernilai rendah dan pernyataan no 7 yang berbunyi “ apakah perawat membuang perban, kassa, dan pembalut bekas pasien ke tempat sampah infeksius” yang bernilai rendah. Semakin patuh petugas dalam pengelolaan limbah medis padat maka perilaku petugas menjadi lebih disiplin, teliti dalam pengelolaan limbah medis padat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 6-16 Mei 2024 tentang gambaran perilaku petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi

tahun 2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia berdampak pada persepsi, sikap, dan pengetahuan petugas rumah sakit terkait pengelolaan limbah medis padat. Secara umum, perempuan menunjukkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam mengelola limbah medis padat dibandingkan laki-laki. Petugas dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur dan standar pengelolaan limbah. Di sisi lain, petugas yang lebih tua umumnya memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan serta cenderung lebih mematuhi aturan dibandingkan dengan petugas yang lebih muda. di rumah sakit umum madina bukittinggi responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, tingkat sikap positif, tingkat tindakan patuh.

Saran

Bagi Rumah Sakit

Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi agar dapat melakukan pelatihan tentang pengelolaan limbah medis padat agar dapat meningkatkan perilaku petugas dalam membuang limbah medis.

Diharapkan Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi agar dapat melakukan pemantuan sikap dan tindakan petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah medis padat. Hasil dari pemantauan menjadi evaluasi yang digunakan untuk perbaikan yang berkesinambungan.

Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini menjadi sumber bacaan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya tentangan gambaran perilaku petugas rumah sakit dalam pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit.

Bagi penelitian

Dapat menjadi hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melengkapi

penelitian selanjutnya. Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah wawasan dan penegalam sebagai upaya mendapatkan ilmu tentang kompetensi tenaga administrasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdillah, M. Y. (2022). *Analisis Perilaku Petugas Penanganan Limbah Dengan Penanganan Limbah Medis Di Rsud Pambalah Batung Amuntai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 87-92.
- Hasriyadi, K., Patilaiya, H. La, & Sumaryati. (2020). Pkip Perilaku Petugas Rumah Sakit Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Medis Dirumah Sakit Islam Kota Ternate Kasiman Hasriyadi 1 , Hairudin La Patilaiya 2 , Sumaryati 3. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*, 13(1), 43–54.
- Isnaini, L. (2019). STIKES Muhammadiyah Gombong. 1' – 26.
- Notoadmodjo, (2014), Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Pradnyana, I. G. N. G., & Mahayana, I. M. B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2).
- Sandria, D., Harokan, A., & Wahyudi, A. (2023). Analisis Perilaku Petugas Kesehatan Terhadap Penanganan Limbah Medis Tajam Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi

- Sumatera Selatan Tahun
2023. *Jurnal Kesehatan Saelmakers
PERDANA (JKSP)*, 6(2), 291-301.
- Widyasari, K. A., & Sujaya, I. N. (2021).
Hubungan antara pengetahuan dan
sikap dengan tindakan petugas
kesehatan dalam upaya pengelolaan
sampah medis di Puskesmas Dawan
II Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan
Lingkungan (JKL)*, 11(2)